

Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan

Habibah Inas Cahyani^{1*}, Indri Kartika²

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

^{*)} Corresponding Author, email: 21402200046@std.unissula.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17/05/2024

Revised: 29/05/2024

Accepted: 15/07/2024

Keywords:

Integrated reporting; corporate environmental performance; firm value, kinerja lingkungan perusahaan; nilai perusahaan

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.13.1.115-128>

ABSTRACT

Firm value is very important for companies because it can affect the views of investors in investing funds in the company. This research will examine the factors that will affect firm value, namely integrated reporting with environmental performance mediation. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) participating in the PROPER program in 2020-2022. The sampling method is purposive sampling so that 113 research samples are obtained. Hypothesis testing was carried out using the linear regression method with a sobel test of mediation.

The results showed that integrated reporting has a significant negative effect on corporate environmental performance, corporate environmental performance has a significant positive effect on firm value, integrated reporting has an insignificant negative effect on firm value, and corporate environmental performance cannot mediate the effect of integrated reporting on firm value.

This research can be developed by using samples from other industries or adding variables. Companies should comply with environmental regulations. Furthermore, the government can use the results of this research to improve environmental regulations.

ABSTRAK

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dikarenakan dapat mempengaruhi pandangan investor dalam menginvestasikan dana dalam perusahaan. Penelitian ini akan menguji faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu integrated reporting dengan mediasi kinerja lingkungan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) peserta program PROPER pada tahun 2020-2022. Metode sampling adalah purposive sampling sehingga didapatkan 113 sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear dengan uji mediasi sobel test.

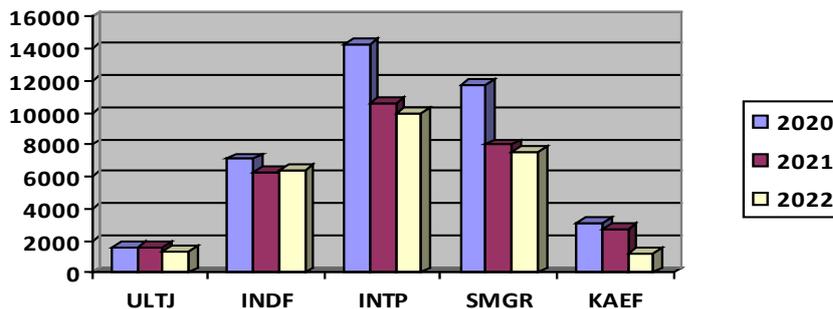
Hasil penelitian menunjukkan integrated reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap corporate environmental performance, corporate environmental performance berpengaruh positif signifikan terhadap firm value, integrated reporting berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap firm value, dan corporate environmental performance tidak dapat memediasi pengaruh integrated reporting terhadap firm value.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari industri lain atau menambah variabel. Perusahaan sebaiknya mematuhi regulasi tentang lingkungan. Selanjutnya, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki regulasi tentang lingkungan.



1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bertahan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terarah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ani, 2021). Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam keputusan investor ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Budiharjo, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mensejahterakan *principal*. Terkait pasar modal, harga saham menjadi titik awal dalam mempertimbangkan investasi (Sutandi et al., 2021). Antasari et al (2019) menyatakan bahwa harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mengalami fluktuasi.



Gambar 1. Fluktuasi harga Saham

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi (naik dan turun) harga saham perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tahun 2021 dan 2022 selalu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah adanya kasus *Corona Virus Disease-19* (Covid 19). Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan adanya kecenderungan nilai perusahaan yang menurun, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan berimplikasi pada kesejahteraan perusahaan dan pemegang sahamnya.

Penciptaan nilai perusahaan dapat dipengaruhi melalui <IR> yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Integrated reporting* (IR) merupakan bentuk inovasi baru dalam pengungkapan pelaporan perusahaan yang lebih komprehensif dan terpadu (Handayani et al., 2022). Dengan adanya <IR> diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan yang terintegrasi sehingga memudahkan investor memperoleh informasi dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Penciptaan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi melalui pengelolaan kinerja lingkungan. Pencapaian kinerja lingkungan yang unggul merupakan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional bisnisnya (Permata et al., 2020). Pencapaian tersebut tidak terlepas dari adanya tantangan terkait masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, dikeluarkannya peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 3 tahun 2014 tentang PROPER, yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup (Mardiana & Wuryani, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* meningkatkan *firm value* (El-Deeb, 2019 dan Gunawan & Rusmanto, 2022). Namun

penelitian Ashilah & Suryani (2021) menunjukkan hasil bahwa *integrated reporting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian Mardiana & Wuryani (2019); Sharma & Verma (2021); Valdera et al (2022) menunjukkan bahwa Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Firm Value. Namun penelitian Pratama & Ainiyah (2023) menunjukkan hasil bahwa Environmental performance berpengaruh negatif terhadap Firm Value.

Penelitian yang dilakukan oleh Omran (2020) dan Corvino et al (2020) menyebutkan bahwa Integrated Reporting berpengaruh secara positif terhadap Environmental Performance. Namun penelitian Landau et al (2020) menunjukkan hasil bahwa Integrated Reporting berpengaruh negatif terhadap Environmental Performance. Dengan begitu, *integrated reporting* sebagai kontribusi utama untuk menggerakkan atau mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan dengan menyelaraskan nilai perusahaan (Omran, 2020).

Penelitian ini menggunakan kriteria pemeringkatan PROPER sebagai pengukuran *corporate environmental performance* sebagaimana sesuai dengan sampel yang diambil yaitu perusahaan yang ada di Indonesia. Sehingga pengukuran tersebut dianggap paling sesuai dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu dalam pengukuran *integrated reporting* menggunakan delapan elemen dengan adanya tambahan basic of presentation (dasar pengungkapan elemen) dalam pengukurannya. Hal tersebut berbeda dalam penelitian El-Deeb (2019) yang menggunakan tujuh elemen dalam pengukuran *integrated reporting*.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggabungkan antara penelitian Omran (2020) mengenai pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance* dan penelitian Sharma & Verma (2021) mengenai pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap Firm Value serta penelitian El-Deeb (2019) mengenai Integrated Reporting terhadap Firm value.

Variabel mediasi dalam konteks ini adalah *Corporate Environmental performance*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara spesifik peran kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi. Dengan menganalisis variabel ini, maka penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, variabel mediasi ini sebagai perantara untuk membantu menjelaskan apakah kinerja lingkungan dapat memediasi hubungan *integrated reporting* dengan *firm value*.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian. Dengan demikian, perusahaan akan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas norma dan peraturan yang ada di masyarakat (Venkatachary et al., 2017). Publikasi sukarela laporan sosial dan lingkungan pada umumnya dan *integrated reporting* pada khususnya adalah salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi organisasi tersebut (Corvino et al., 2020). Praktik pengungkapan lingkungan harus dilaksanakan agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima masyarakat. Perusahaan berharap legitimasi yang didapatkan membantu dalam mewujudkan strategi guna terciptanya nilai perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2021).

2.2 *Integrated Reporting (IR)*

Integrated Reporting pertama kali dikembangkan oleh *The International Integrated*

Reporting Council (IIRC) pada tahun 2013 (Gunawan & Rusmanto, 2022) dan mempunyai arti sebagai bentuk komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan pandangan organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan eksternal mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang (Damayanti & Dewayanto, 2023).

Elemen Integrated Reporting berdasarkan IIRC terdiri dari delapan aspek : (1) *Organizational overview and external environment*, (2) *Governance*, (3) *Business model*, (4) *Risks and opportunities*, (5) *Strategy and resource allocation*, (6) *Performance*, (7) *Outlook*, dan (8) *Basis of presentation* (Cahyani, 2022). Dengan adanya *integrated reporting*, diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan strategis melalui laporan terintegrasi yang lebih komprehensif, efektif, dan transparan kepada para investor dan *stakeholder*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai yang baik.

2.3. Firm Value (FV)

Firm Value atau nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan tercermin dalam harga saham suatu entitas (Selly et al., 2022). Memaksimalkan nilai pemegang saham sangat penting bagi bisnis karena dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pihak pemegang saham (Damanik & Surjadi, 2022). Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek di masa depan.

2.4. Corporate Environmental Performance (CEP)

Corporate Environmental atau Kinerja Lingkungan adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (Pratama & Ainiyah, 2023). Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER) (Mawaddah et al., 2022).

2.5. Pengaruh Integrated Reporting (IR) terhadap Corporate Environmental Performance (CEP)

Integrated reporting merupakan konsep berdasarkan teori legitimasi yang mencerminkan pemahaman perilaku perusahaan dalam menerapkan, menetapkan, dan mengkomunikasikan kebijakan tanggung jawab sosial (Fuadah & Kalsum, 2021). Pengungkapan <IR> menjadi kontribusi utama dalam menyediakan arah strategis lingkungan perusahaan. Sehingga dapat menyelaraskan nilai inti perusahaan dengan pelaporan perusahaan dalam konteks lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Corvino et al (2020) menyebutkan bahwa *Intetegrated Reporting* berpengaruh secara positif signifikan dengan *Corporate Environmental Performance*. Sejalan dengan penelitian oleh Omran (2020) menyebutkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Integrated reporting* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental performance*.

2.6. Pengaruh *Corporate Environmental Performance (CEP)* terhadap *Firm Value (FV)*

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Valdera et al., 2022). Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan hendaknya tidak hanya fokus pada perolehan keuntungan, namun juga memperhatikan keadaan lingkungan. Dengan begitu, keberadaan perusahaan akan direspon baik oleh masyarakat sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan (Ani, 2021).

Penelitian Mardiana & Wuryani (2019); Sharma & Verma (2021); Valdera et al (2022) menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2021) menunjukkan hasil bahwa *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Corporate Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

2.7 Pengaruh *Integrated Reporting (IR)* terhadap *Firm Value (FV)*

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus pada interaksi perusahaan dengan pihak eksternal agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Permata et al., 2020). Dalam *integrated reporting* terdapat ringkasan tentang aktivitas perusahaan dalam menciptakan nilai dan bagaimana perusahaan tersebut menjelaskan nilai tersebut kepada seluruh pemegang kepentingan (Karini & Cahyono, 2023). Perusahaan dengan kualitas *integrated reporting* yang tinggi akan mengungkapkan nilai yang lebih tinggi dari yang lain.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* meningkatkan firm value (El-Deeb, 2019 dan Gunawan & Rusmanto, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawijaya & Carolina (2023) menunjukkan hasil bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap firm value. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Integrated Reporting* berpengaruh terhadap *Firm Value*

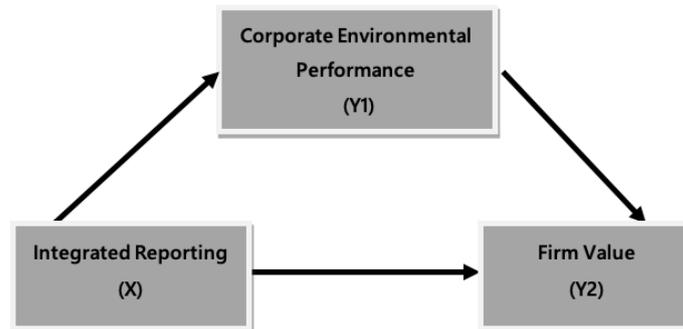
2.8. *Corporate Environmental Performance (CEP)* memediasi pengaruh *Integrated Reporting (IR)* terhadap *Firm Value (FV)*

Teori legitimasi adalah asumsi atau persepsi umum bahwa tindakan entitas sesuai dengan nilai yang dibangun secara social (Fuadah & Kalsum, 2021). Menurut Omran (2020) dan Gelmini & Vola (2021) menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi salah satunya yaitu fungsi transformasi yang diharapkan memungkinkan <IR> untuk menggerakkan atau mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan dengan menyalurkan nilai dan operasi perusahaan.

Pelaporan terintegrasi yang memberikan informasi terkait dengan strategi organisasi dalam konteks lingkungan eksternalnya dapat menjadikan penciptaan sebuah nilai perusahaan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Akpan et al., 2022) dan berkaitan juga dengan kinerja lingkungan perusahaan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate Environmental Performance* dapat memediasi pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*.

2.9. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Gambar Model Penelitian “Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan”

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti PROPER periode 2020-2022. Sumber data diperoleh melalui website entitas dan website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, kriterianya yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan dan mempublikasikan AR dan SR selama tahun 2020-2022 pada website perusahaan.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. *Integrated Reporting (IR)*

Integrated Reporting digunakan sebagai alternatif laporan berkelanjutan terhadap bisnis perusahaan karena laporan keuangan atau aspek finansial saja tidak cukup sehingga dalam pelaporannya dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Farianne et al., 2021). Pendekatan <IR> dilakukan dengan menggunakan penilaian 1 jika diungkapkan dan bernilai 0 jika tidak diungkapkan. Secara matematis, pengukuran <IR> dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Adopsi IR} = \sum \frac{n}{k} x 100\%$$

3.2.2. *Firm Value (FV)*

Penciptaan nilai mencakup sudut pandang yang lebih luas karena berkaitan dengan penciptaan nilai perusahaan guna meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan pemangku kepentingan (Farianne et al., 2021). Oleh karena itu penciptaan nilai diukur menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Secara matematis, rumus Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3. Corporate Environmental Performance (CEP)

Corporate environmental performance adalah hasil yang dapat diukur dari sistem pengelolaan lingkungan hidup, yang berkaitan dengan kontrol aspek-aspek dalam melestarikan lingkungan. Environmental performance dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Mawaddah et al., 2022). Environmental performance diproksikan dengan PROPER terdiri dari lima warna: emas (5); hijau (4); biru (3); merah (2); hitam (1) (Cahyani & Mayangsari, 2022)

3.3. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji kelayakan model meliputi uji koefisien determinasi (Uji R²) dan uji F (Uji signifikansi simultan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear dengan uji mediasi sobel test. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1X + e$$
$$Y2 = \alpha + \beta1X + \beta2Y1 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, yakni sebanyak 227 perusahaan. Atas dasar kriteria yang ada, maka diperoleh sebanyak 113 sampel penelitian.

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	227
Perusahaan yang bukan peserta PROPER secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	(153)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan/atau sustainability report secara berturut turut pada tahun 2020-2022	(24)
Laporan keuangan yang bukan disajikan dalam mata uang rupiah	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	43
Sampel yang digunakan (43 perusahaan x 3 tahun)	129
Outlier	(16)
Jumlah sampel akhir	113

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Pengujiannya menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Hasil pada model regresi 1 dan model regresi 2 memberi kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi yang tidak normal karena nilai signifikansi < 0,05. Prosedur koreksi dilakukan dengan mengeliminasi data *outlier*. *Outlier* merupakan nilai ekstrim yang memiliki perbedaan sangat jauh dari yang lainnya. Ada tidaknya data outlier dapat diketahui dengan melihat *boxplot* dan standar deviasinya, dimana untuk sampel yang

besar atau melebihi 80 maka dikatakan termasuk data outlier jika nilainya berada di antara 3 sampai 4 standar deviasi (Ghozali, 2018). Dengan prosedur tersebut, residual memiliki distribusi yang normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian statistik.

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF dan toleransi dengan kriteria pengujiannya, variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0,1 (Machali, 2021). Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai VIF < 10.

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glejser*. Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05 (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, data tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, karena angka signifikansi pada model regresi 1 dan model regresi 2 lebih dari 0,05.

Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji *Run test*. Kriteria pengujian nya data tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar (>) 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, data tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi 1 dan 2 yaitu 0,387 dan 0,108.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Model Regresi 1	Model regresi 2
Normalitas (Kolmogorov Smirnov)		
Uji Awal	0,021	0,000
Uji Akhir (Setelah Outlier)	0,053	0,200
Multikolinieritas (VIF)		
IR	-	1,011
CEP	-	1,011
Heteroskedastisitas (Glejser)		
IR	0,996	0,471
CEP	-	0,206
Autokorelasi (Run test)		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,387	0,108.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

4.3. Analisis Regresi Linear dengan Mediasi

Ditinjau dari hasil pengujian regresi dengan mediasi menggunakan IMB SPSS 26 maka diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y1 = 1,016 - 0,446 X + e$$

$$Y2 = 0,827 - 0,466 X + 0,559 + e$$

4.4. Uji Kelayakan Model

Model yang menunjukkan kelayakan dapat diuji dengan melihat gambaran uji f dan Adjusted R-Square. Uji signifikansi (Uji f) dikatakan secara bersama-sama berpengaruh apabila nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (< 0,05). Nilai signifikansi F pada model regresi 1 dan 2 masing-masing 0,011 dan 0,046. Nilai Adjusted R-Square pada model regresi 1 dan 2 masing-masing menunjukkan nilai Adjusted R-Square 0,048 dan 0,037 artinya model regresi 1 variabel menunjukkan bahwa variabel Integrated Reporting (IR)

dapat menjelaskan variabel *Corporate Environmental Performance* (CEP) sebesar 4,8%. Model regresi 2 menunjukkan bahwa variabel *Integrated Reporting* (IR) dan *Corporate Environmental Performance* (CEP) dapat menjelaskan variabel *Firm Value* (FV) sebesar 3,7%. Sementara sisanya sebesar 96,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3 Uji Kelayakan Model

	Model Regresi 1	Model Regresi 2
Sig. F	0,011	0,046
Adjusted R-Square	0,048	0,037

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

4.5. Uji Hipotesis

Uji signifikansi parsial (Uji t) digunakan sebagai pengujian hipotesis untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$), sebaliknya tidak signifikan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Model Regresi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.	Hasil
Constant	0,016	0,146	6,961	0,000	-
IR	-0,446	0,172	-2,588	0,011	Ditolak (Negatif Signifikan)

Adjusted R-Square = 0,048 Sig. F = 0,011

Dependent variabel : Corporate Environmental Performance (CEP)

Uji Hipotesis Model Regresi 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.	Hasil
Constant	0,827	0,469	1,764	0,081	-
CEP	0,559	0,276	2,023	0,046	Diterima (Positif Signifikan)
IR	-0,446	0,465	-1,004	0,318	Ditolak (Negatif Tidak Signifikan)

Aadjusted R-Square = 0,037 Sig. F = 0,046

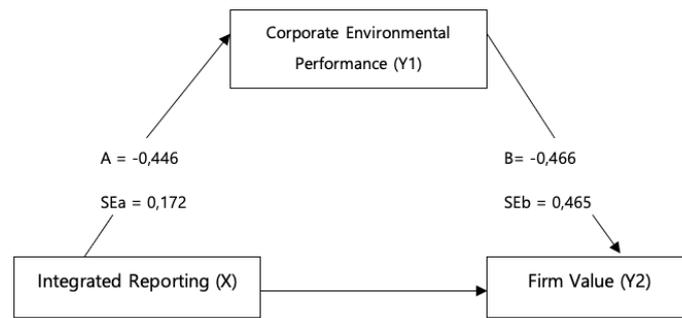
Dependent variabel : Firm Value (FV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

4.6. Uji Sobel

Uji Sobel penelitian dilakukan melalui perhitungan nilai z. Hasil penganalisisan uji sobel dapat dilihat pada gambar 3.

Model tersebut merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (path analysis) dengan variabel corporate environmental performance (CEP) sebagai mediasinya. Hasil perhitungan nilai z dari sobel test adalah :



Gambar 3. Model Mediasi

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2 + (a^2 SE_b^2))}}$$

$$z = \frac{-0,446 \times -0,466}{\sqrt{(-0,466^2 \times 0,172^2) + (-0,446^2 \times 0,465^2)}}$$

$$z = \frac{0,208}{0,223}$$

$$z = 0,932$$

Nilai z yang diperoleh sebesar $0,932 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa CEP tidak mampu memediasi hubungan pengaruh IR terhadap FV.

4.7. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Corporate Environmental Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4 koefisien regresi IR adalah -0,446 (negatif) dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ artinya IR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap CEP. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator <IR> belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan CEP karena pengadopsian <IR> yang masih bersifat sukarela. Informasi terkait dengan lingkungan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran integrated reporting masih bergabung dalam pelaporan *annual report* maupun *sustainability report* yang dipandang sebagai praktik pelaporan terpenting dalam proses bisnis perusahaan. Hal tersebut menyebabkan relevansi nilai dari informasi lingkungan tidak memiliki dampak pasca penerapan *integrated reporting*.

4.8. Pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4 koefisien regresi CEP adalah 0,559 (positif) dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ yang berarti CEP berpengaruh positif signifikan terhadap FV. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin meningkat CEP maka FV akan naik. Kinerja lingkungan yang sehat dapat terlihat dari keikutsertaan perusahaan tersebut dalam program PROPER. Dengan adanya publikasi PROPER menjadi jembatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik. Dengan begitu, besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka bertambah baik juga reputasi perusahaan di mata para investor maupun stakeholder. Sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.9. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, pada tabel 4 koefisien regresi

IR adalah -0,466 (negatif) dengan signifikansi $0,318 > 0,05$ yang berarti IR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FV. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan beberapa kemungkinan seperti pengadopsian <IR> yang masih baru pada perusahaan yang ada di Indonesia sehingga dampak penerapannya masih belum terlihat. Selain itu, sifat dari penerapan <IR> yang masih bersifat sukarela. Sehingga hal ini mengakibatkan <IR> belum menjadi sesuatu yang dianggap penting untuk diadopsi perusahaan. Selanjutnya dari sisi hukum belum terdapat regulasi dan sanksi terkait dengan penerapan Integrated Reporting.

4.10. Pengaruh mediasi *Corporate Environmental Performance* terhadap hubungan *Integrated Reporting* dengan *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Sobel test, mendapatkan nilai z sebesar 0,932, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,932 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa CEP tidak mampu memediasi hubungan pengaruh IR terhadap FV, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang baik dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan IR dengan FV. Selain itu, karena adanya pemahaman yang berbeda-beda terkait dengan PROPER, untuk perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi terkait dengan lingkungan maka akan mendukung pelaksanaan PROPER. Tetapi sebaliknya, bagi perusahaan yang kurang mendukung adanya PROPER maka akan kurang respect terhadap pelaksanaan program PROPER.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa <IR> berpengaruh negatif signifikan terhadap CEP. CEP berpengaruh positif signifikan terhadap FV. Sedangkan <IR> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FV. Hasil Sobel test menunjukkan bahwa CEP tidak dapat memediasi pengaruh IR terhadap FV.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini antara lain peneliti hanya meneliti pengaruh IR yang dimediasi oleh CEP terhadap FV. Nilai adjusted R square sebesar 3,7% artinya masih terdapat 96,3% variabel lain yang dapat mempengaruhi FV. Peneliti berharap para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai topik yang sama akan melakukan pengembangan diantaranya dengan menambahkan variabel lainnya ke dalam model 1 diantaranya leverage, brand equity, ownership structure, firm size dan corporate governance (Tania & Herawaty, 2019). Serta dapat menambahkan variabel lain dalam model 2 yaitu profitabilitas (Sugiyanto & Alinsari, 2022)

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan populasi industri lain seperti sektor energi sehingga riset dapat berkembang. Selain itu, hasil pengumpulan indikator pengungkapan <IR> masih menggunakan metode scoring terhadap annual report sehingga dikhawatirkan dapat terjadi kesalahan saat melakukan penilaian terhadap elemen-elemen dalam <IR>. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan melakukan scoring dengan melibatkan minimal dua orang untuk meminimalkan subjektivitas (Febriyanti & Gunawan, 2016)

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mematuhi regulasi tentang lingkungan. Sedangkan bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan salah satunya dengan menjadikan

pengungkapan lingkungan sebagai mandatory disclosure. Bagi pihak investor, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi terutama bagi perusahaan yang telah ikut serta dalam program PROPER.

REFERENSI

- Akpan, D. C., Charles, U. J., & Robinson, A. G. (2022). Effect of Integrated Reporting on Firm's Value: The Nigeria Manufacturing Sector Experience. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(8), 10–26. <https://www.eajournals.org/>
- Ani, D. A. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–29. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/jibaku>
- Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (KURS), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public, 20(2), 171–184.
- Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Integrated Reporting Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5031–5046.
- Budiharjo, R. (2019). The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 65–73. <https://doi.org/10.15843/kpapr.32.4.2018.12.33>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Corvino, A., Doni, F., & Martini, S. B. (2020). Corporate governance, integrated reporting and environmental disclosure: Evidence from the South African context. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12124820>
- Damanik, C. A., & Surjadi, J. (2022). Accrual Earnings Management, Assets Tangibility, Dan Faktor Lainnya Yang Memengaruhi Firm Value. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1476%0Ahttp://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1476/881>
- Damayanti, L., & Dewayanto, T. (2023). A Systematic Literature Review : Nonfinancial Drivers pada Integrated Reporting. 12, 1–13.
- El-Deeb, D. M. S. (2019). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance: Evidence from Egypt. *Alexandria Journal of Accounting Research*, 3(2), 1–50. <https://doi.org/10.21608/aljalexu.2019.56831>
- Farianne, F., Hutagalung, G., & Pakpahan, E. (2021). Analysis of the Effects of Sustainability Reporting and Good Corporate Governance To Value Creation With Integrated

Reporting As an Intervening Variable To Agribusiness Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange From the Years 2015-2019. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(3), 191–200.

- Febriyanti, A. F., & Gunawan, J. (2016). Analisis Luasnya Pengungkapan Kuantitatif Pada Integrated Reporting Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 147–168. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4980>
- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021). Tinjauan Atas Implementasi Dalam Pengungkapan Integrated Reporting Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 108–119.
- Gelmini, L., & Vola, P. (2021). Integrated Reporting and Environmental Disclosure: Is Natural Capital Neglected? *18(2)*, 131–139. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art10>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 1470.
- Gunawan, D., & Rusmanto, T. (2022). Influence of Integrated Reporting on Firm Value in 5 Asean Countries. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 2597–5234.
- Handayani, S., Maheswari, L., & Biantara, D. (2022). Penerapan Elemen Integrated Reporting dalam Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017 - 2019 (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks IDX30). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 5(2), 1–35. <https://doi.org/10.36766/ijag.v5i2.225>
- Karini, D. L., & Cahyono, E. (2023). Model Konseptual tentang Determinan dan Dampak Integrated Reporting. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(No. 1), 11–17. <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/70/82>
- Landau, A., Rochell, J., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). Integrated reporting of environmental, social, and governance and financial data: Does the market value integrated reports? *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1750–1763. <https://doi.org/10.1002/bse.2467>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Issue April)*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Mawaddah, U., Junaidi., & Wahyudi, I (2022). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(3), 132–143. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.16189>
- Oktawijaya, A., & Carolina, Y. (2023). Corporate Governance and Integrated Reporting and its Impact on Banking's Firm Value (Evidence from Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 174–189. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9381>
- Omran, M. S. Y. (2020). The relationship between integrated reporting and corporate environmental performance : A green trial. *April*, 1–19. <https://doi.org/10.1002/csr.2059>
- Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Integrated Reporting dengan Audito Eksternal

sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobisman*, 4(3), 166–182.

- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh eco-efficiency , environmental performance dan good corporate governance terhadap firm value : Studi empiris. 3(1), 48–58.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19. <https://lib.unnes.ac.id/39075/>
- Selly, L. J., Setiawan, T., & Harianto, D. (2022). jurnal millennial (litya junita selly, Temy setiawan, David Harianto 2022). *Journal of Business and Applied Management*, 15(1), 35–48. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/3306/2287>
- Sharma, J., & Verma, S. (2021). Corporate Environmental Performance and Firm Value-Using Emission Metrics : Corporate Environmental Performance and Firm Value – Using Emission Metrics : An Empirical Study in India. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(May). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0975>
- Sugiyanto, A. N., & Alinsari, N. (2022). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Lingkungan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 207–213. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7542>
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 13.
- Tania, T., & Herawaty, V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5823>
- Valdera, Q. M., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 2229–2246.
- Venkatachary, S. K., Prasad, J., & Samikannu, R. (2017). Challenges, opportunities and profitability in virtual power plant business models in Sub Saharan Africa - Botswana. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(4), 48–58.